

## **SKRIPSI**

# **PENERAPAN SISTEM ZONASI DI KECAMATAN PONTIANAK TIMUR DAN RELASINYA DENGAN STRATEGI SISWA DALAM MEMILIH SEKOLAH TINGKAT SMA/SMK**



**Program Studi Pembangunan Sosial**

Oleh:

Rivan Alexander

NIM.E1022201010

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2025**

## SKRIPSI

# PENERAPAN SISTEM ZONASI DI KECAMATAN PONTIANAK TIMUR DAN RELASINYA DENGAN STRATEGI SISWA DALAM MEMILIH SEKOLAH TINGKAT SMA/SMK



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

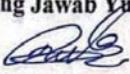
PONTIANAK

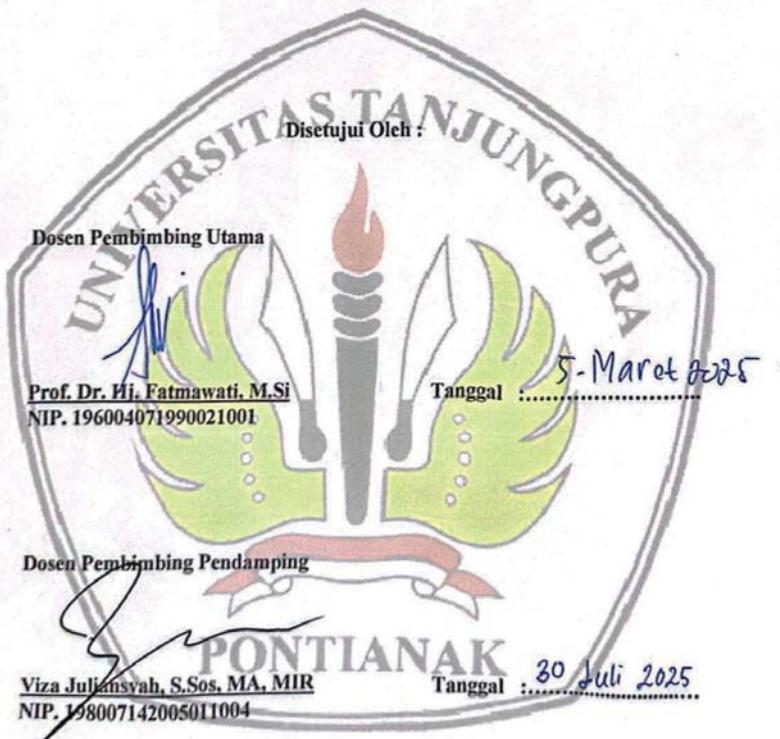
2025

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

### PENERAPAN SISTEM ZONASI DI KECAMATAN PONTIANAK TIMUR DAN RELASINYA DENGAN STRATEGI SISWA DALAM MEMILIH SEKOLAH TINGKAT SMA

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

  
**RIVAN ALEXANDER**  
NIM. E1022201010



## HALAMAN PENGESAHAN

### PENERAPAN SISTEM ZONASI DI KECAMATAN PONTIANAK TIMUR DAN RELASINYA DENGAN STRATEGI SISWA DALAM MEMILIH SEKOLAH TINGKAT SMA/SMK

Oleh:

Rivan Alexander  
NIM.E1022201010

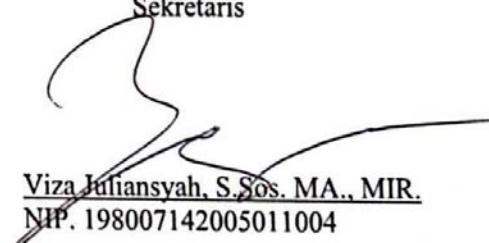
Dipertahankan di :  
Pada Hari/Tanggal : Jumat, 22 Agustus 2025  
Waktu : 09.00 WIB – selesai  
Tempat : Ruang 1

Tim Penguji

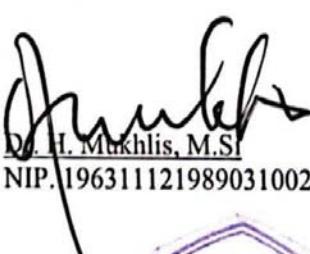
Ketua

  
Prof. Dr. Hj. Fatmawati, M.Si  
NIP. 196004071990021001

Sekretaris

  
Viza Juliansyah, S.Sos. MA., MIR.  
NIP. 198007142005011004

Penguji Utama

  
Dr. H. Mukhlis, M.Si  
NIP. 196311121989031002

Penguji Pendamping

  
Rizqi Ratna Paramitha, S.PD.,MA  
NIP. 198704302019032011

Disahkan Oleh:  
Dekan FISIP Untan



  
Dr. Herlan, S.Sos.,M.Si.  
NIP. 197205212006041001

## ABSTRAK

Penulisan Skripsi ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan Penerapan Sistem Zonasi di Kecamatan Pontianak Timur dan Relasinya Dengan Strategi Siswa Dalam Memilih Sekolah Tingkat SMA/SMK. Permasalahan ini menarik untuk diteliti karena mekanisme PPDB melalui sistem zonasi tidak memprioritaskan nilai akademik melainkan jarak antara rumah dengan sekolah. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem zonasi di Kecamatan Pontianak Timur diterapkan oleh 3 sekolah negeri di antaranya SMAN 6 Pontianak, SMAN 9 Pontianak, dan SMKN 7 Pontianak. Secara umum penerapan kebijakan ini telah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan terlaksananya PPDB sesuai dengan mekanisme yang ditetapkan. Ditinjau dari teori tindakan Max Weber menunjukkan bahwa Tindakan rasionalitas instrumental dilakukan oleh siswa dengan memilih sistem zonasi dengan alasan lebih praktis. Tindakan rasionalitas nilai tampak pada keputusan orang tua yang mempertimbangkan kualitas sekolah dan program ekstrakurikuler dalam menentukan pilihan sekolah. Tindakan tradisional ditunjukkan dengan masih adanya orang tua yang mengikuti kebiasaan lama dalam memilih sekolah. Terakhir, tindakan afektif ditunjukkan melalui keputusan orang tua memilih sekolah terdekat yang didorong oleh rasa takut atau khawatir mengenai pergaulan anak. Akan tetapi, sebagian besar tindakan mereka di dorong oleh rasionalitas instrumental dan rasionalitas nilai. Saran dari penelitian ini diharapkan pemerintah dapat menyesuaikan kuota zonasi, menambah infrastruktur sekolah serta mengolaborasikan NEM siswa dengan hasil pemeringkatan jarak agar PPDB dapat berjalan dengan lebih adil.

**Kata Kunci:** Sistem Zonasi, PPDB, Strategi Pemilihan Sekolah

## ABSTRACT

*The undergraduate thesis aims to describe how the zoning system is implemented in East Pontianak Sub-District and how it is related to the strategies of students in selecting senior high schools (SMA) or vocational high schools (SMK). This is an interesting problem to research since the New Student Admission (PPDB) system based on the zoning system does not focus on academic performance but the proximity between school and home. This study used a qualitative approach and a descriptive method. The methods of data collection were observation, interviews, and documentation. The findings indicate that the zoning system in East Pontianak Sub-District has been applied in three state schools, namely, SMAN 6 Pontianak, SMAN 9 Pontianak, and SMKN 7 Pontianak. Overall, the process of implementing this policy has been successful, as the New Student Admission (PPDB) process has been conducted within the framework of the established mechanism. Based on the theory of social action by Max Weber, it is revealed that students are involved in instrumental rationality when they decide to use the zoning system based on practical reasons. Value-oriented rationality is also evident in the choices of parents who take into account the quality of schools and extracurricular programs when choosing schools. The traditional action is demonstrated by parents who still adhere to the old ways of school choice. Lastly, affective action is demonstrated when parents decide to attend the closest school because they are afraid or worried about how their children will socialize. Nevertheless, instrumental and value rationality are the main motivators of most actions. This research recommended that the government needs to change zoning quotas, enhance school facilities, and integrate the academic performance of students (NEM) with distance-based ranking outcomes to ensure that the New Student Admission (PPDB) process can be conducted more equitably.*

**Keywords:** Zoning System, New Student Admission (PPDB), School Choice Strategy



## RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul “Penerapan Sistem Zonasi di Kecamatan Pontianak Timur dan Relasinya Dengan Strategi Siswa Dalam Memilih Sekolah Tingkat SMA/SMK”. Judul penelitian ini di pilih karena adanya sistem zonasi dalam PPDB sekolah masih menjadi perbincangan hangat dalam penerapannya. Permasalahan ini mencakup ketersediaan sekolah negeri yang terbatas, nilai yang tidak lagi menjadi prioritas dalam PPDB serta sikap pasrah orang tua dalam memilih sekolah. Kebijakan ini membuat pilihan siswa dalam zona sekolah terbatas sehingga diperlukan strategi yang tepat dalam mengambil keputusan. Sistem kelulusan yang tidak menggunakan nilai akademik dan hanya menggunakan pemeringkatan jarak menjadi salah satu cara pihak sekolah menentukan kelulusan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu: pertama, bagaimana penerapan sistem zonasi sekolah tingkat SMA/SMK di Kecamatan Pontianak Timur. Kedua, bagaimana strategi siswa yang diterima dalam penerapan sistem zonasi sekolah tingkat SMA/SMK di Kecamatan Pontianak Timur. Sementara itu, tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan penerapan sistem zonasi sekolah tingkat SMA/SMK di Kecamatan Pontianak Timur. Kedua, mendeskripsikan strategi siswa yang diterima dalam penerapan sistem zonasi sekolah tingkat SMA/SMK di Kecamatan Pontianak Timur.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teori yang digunakan untuk menganalisis hasil penelitian yaitu teori tindakan sosial Max Weber (abad ke-17).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tindakan rasionalitas instrumental siswa ditunjukkan melalui keputusan mereka memilih PPDB sistem zonasi dengan melihat jarak agar lebih praktis dan mudah untuk pendaftarannya. Siswa dan orang tua mempertimbangkan hal-hal seperti standar sekolah dan program ekstrakurikuler saat melakukan pengambilan keputusan dalam menentukan sekolah mencerminkan tindakan rasionalitas nilai, di mana dengan keyakinan mereka untuk memperhatikan *track record* sekolah ada nilai pengembangan anak yang ingin dicapai. Tindakan tradisional siswa ditunjukkan melalui adanya kebiasaan lama yang digunakan orang tua sebagai pedoman untuk memilih. Terakhir yaitu tindakan afektif di mana keputusan orang tua untuk memilih sekolah yang dekat dengan rumah agar lebih mudah dikontrol oleh orang tua. Pada konteks ini, terdapat emosi yang mendorong tindakan orang tua yaitu kekhawatiran atau rasa takut akan pergaulannya jika anaknya berada di luar pengawasan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan siswa dalam menghadapi sistem zonasi berhasil karena pada akhirnya siswa/i diterima di sekolah tersebut. Sebagaimana strategi yang dilakukan siswa dalam menghadapi sistem zonasi meliputi koordinasi dengan sekolah tujuan, memanipulasi jarak antara rumah ke sekolah, serta pindah domisili. Akan tetapi, di satu sisi kebijakan ini juga menimbulkan masalah baru dalam sisi penurunan akademik atau prestasi. Orang tua memberikan kritik sebagai evaluasi kebijakan untuk menggabungkan jarak dengan nilai siswa.

Adapun saran dari penelitian ini yaitu: *pertama*, bagi pemerintah atau dinas pendidikan diharapkan dapat melakukan penyesuaian kuota zonasi, menambah penyediaan infrastruktur sekolah serta menggabungkan NEM siswa dengan hasil pemeringkatan jarak. *Kedua*, bagi sekolah diharapkan dapat menyediakan panduan dalam bentuk video tutorial atau info grafis untuk memberikan gambaran bagi orang tua selama proses pendaftaran sekolah. Kemudian, kepada orang tua dan siswa diharapkan dapat memikirkan pilihan sekolah alternatif dan meningkatkan pemahaman tentang zonasi.

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Rivan Alexander

Nomor Mahasiswa : E1022201010

Program Studi : Pembangunan Sosial

Selanjutnya, dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 29 Juli 2025

Saya yang membuat pernyataan



## HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Terlambat Bukan Berarti Gagal, Cepat Bukan Berarti Hebat” – Edwar Satria

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Tuhan Yesus yang senantiasa memberikan kelancaran, kemampuan, dan kemudahan selama proses penggerjaan skripsi ini.
2. Kedua orang tua saya yaitu Bapak Cu Anam dan Ibu Sip Tjhiang yang selalu memberikan motivasi, semangat, serta dukungan material selama menyelesaikan skripsi ini.
3. Saudara saya Rio Alexander yang selalu memberi dukungan dan masukan selama penggerjaan skripsi.
4. Agata Peliks Nika, orang yang selalu membantu dan menemani saya dalam masa-masa sulit, selalu mengingatkan dan memotivasi saya selama mengerjakan skripsi ini.
5. Diri saya sendiri “Rivan Alexander”, untuk ketekunan, semangat, dan kerja keras sehingga mampu menuntaskan skripsi ini. Apresiasi yang setinggi-tingginya untuk diri sendiri karena telah berusaha keras untuk menyelesaikan skripsi ini terlebih untuk setiap tantangan selama proses penggerjaan skripsi ini.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan kemurahan-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Sistem Zonasi di Kecamatan Pontianak Timur dan Relasinya Dengan Strategi Siswa Dalam Memilih Sekolah Tingkat SMA/SMK ” dengan baik.

Skripsi ini disusun sebagai tugas akhir dan merupakan kewajiban yang harus dipenuhi sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura Pontianak. Penulis menyadari bahwa hasil yang dicapai melalui skripsi ini baru menjadi langkah awal dari perjalanan panjang dalam menempuh ilmu pengetahuan yang didapatkan.

Keberhasilan dalam penelitian skripsi ini tidak terlepas dari kontribusi yang diberikan oleh berbagai pihak baik secara moril maupun dukungan lainnya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Herlan, S.Sos., M. Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Dr. Syf. Ema Rahmaniah, M.Ed., selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi dan Nurwijayanto, S.H., M.Si., selaku Ketua Program Studi Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Prof. Dr. Hj. Fatmawati, M. Si selaku Dosen Pembimbing Utama dan Viza Juliansyah, S.Sos., MA., MIR selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah memberikan arahan selama proses skripsi ini.

4. Dr. H. Mukhlis, M.Si selaku Penguji Pertama dan Rizqy Ratna Paramitha, S.PD., MA selaku Penguji Kedua yang telah memberikan masukan dan saran guna kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak Sui Kiun, S.Hut., MM selaku Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum SMAN 9 Pontianak yang telah bersedia memberikan izin penelitian dan memberikan informasi selama penelitian.
6. Ibu Erni Sustiani, S.Pd., M.Pd selaku Kepala Sekolah SMAN 6 Pontianak yang telah bersedia memberikan izin untuk melakukan penelitian serta menjadi informan penelitian.
7. Ibu Krisnawati Purnamasari, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMKN 7 Pontianak yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Para narasumber yang telah bersedia memberikan informasi selama proses penelitian.
9. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang mana telah mendukung penulis dalam penelitian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan oleh penulis.

Pontianak,

Rivan Alexander  
NIM.E1022201010

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>RINGKASAN SKRIPSI .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>HALAMAN MOTTO DAN PERSEMPAHAN .....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1    Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2    Identifikasi Masalah.....	6
1.3    Fokus Penelitian.....	7
1.4    Rumusan Masalah.....	7
1.5    Tujuan Penelitian .....	8
1.6    Manfaat Penelitian .....	8
1.6.1    Manfaat Teoritis.....	8
1.6.2    Manfaat Praktis .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
2.1    Definisi Konsep .....	9
2.1.1    Zonasi.....	9
2.1.2    Peserta Didik Baru .....	12
2.2    Teori Yang Digunakan.....	14
2.2.1    Teori Tindakan Sosial .....	14
2.3    Hasil Penelitian Relevan .....	17
2.4    Alur Pikir Penelitian .....	19
2.5    Pertanyaan Penelitian.....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>21</b>
3.1.    Jenis Penelitian.....	21
3.2.    Langkah - Langkah Penelitian .....	22
3.3.    Lokasi dan Waktu Penelitian .....	24
3.3.1.    Lokasi Penelitian.....	24
3.3.2.    Waktu Penelitian.....	24
3.4.    Subjek dan Objek Penelitian.....	25
3.4.1.    Subjek Penelitian.....	25
3.4.2.    Objek Penelitian.....	27
3.5.    Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.6.    Instrumen atau Alat Pengumpulan Data .....	29
3.7.    Analisis Data .....	30

3.7.1. Keabsahan Data.....	30
3.7.2. Teknik Analisis Data.....	31
<b>BAB IV .....</b>	<b>33</b>
<b>GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
4.1 Profil Lokasi Penelitian.....	33
4.1.1 Sejarah Singkat SMAN 9 Pontianak.....	33
4.1.2 Sejarah Singkat SMAN 6 Pontianak .....	34
4.1.3 Gambaran Singkat SMKN 7 Pontianak .....	36
4.2 Visi dan Misi Sekolah.....	37
4.2.1 Visi dan Misi SMAN 9 Pontianak .....	37
4.2.2 Visi dan Misi SMAN 6 Pontianak .....	38
4.2.3 Visi dan Misi SMKN 7 Pontianak .....	41
4.3 Profil Informan.....	42
<b>BAB V.....</b>	<b>43</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>43</b>
5.1 Deskripsi Hasil Penelitian.....	43
5.1.1 Gambaran Umum Penerapan Sistem Zonasi di Kecamatan Pontianak Timur .....	43
5.1.2 Pandangan Masyarakat Mengenai Penerapan Sistem Zonasi .....	54
5.1.3 Strategi Siswa Dalam Penerapan Sistem Zonasi.....	59
5.2 Pembahasan Teori Tindakan Sosial Max Weber .....	64
5.2.1 Tindakan Rasionalitas Instrumental.....	64
5.2.2 Tindakan Rasionalitas Nilai .....	67
5.2.3 Tindakan Tradisional .....	69
5.2.4 Tindakan Afektif.....	70
<b>BAB VI.....</b>	<b>72</b>
6.1 Kesimpulan .....	72
6.2 Saran .....	74
6.3 Keterbatasan Penelitian.....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	<i>halaman</i>
1.1 Jumlah Sekolah SMA/SMK di Kota Pontianak Tahun 2023 .....	3
1.2 Wilayah Zonasi Sekolah SMA/SMK Negeri dan Swasta di ..... Kecamatan Pontianak Timur Tahun 2018 – 2024 .....	4
2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu .....	17
3.1 Rencana Waktu Penelitian.....	25
4.1 Daftar Nama Informan Penelitian.....	42

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	<i>halaman</i>
2.2 Alur Pikir Penelitian .....	19
4.1 Lokasi SMAN 9 Pontianak.....	33
4.2 Lokasi SMAN 6 Pontianak.....	34
4.3 Lokasi SMKN 7 Pontianak.....	36

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	<i>halaman</i>
1. Daftar Pertanyaan Wawancara .....	81
2. Transkrip Wawancara .....	85
3. Pedoman Observasi .....	123
4. Surat Tugas Penelitian .....	124
5. Surat Rekomendasi Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu (DPMPTSP) .....	125
6. Dokumentasi Wawancara Bersama Informan .....	125

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Manusia merupakan makhluk hidup dengan akal budi yang memiliki potensi untuk terus melakukan pengembangan. Dalam hal ini, sifat pengembangan manusia menunjukkan sisi dinamisnya. Artinya segala perubahan dalam hidup manusia akan terjadi secara terus menerus. Salah satu pengembangan manusia terjadi melalui pendidikan.

Sejalan dengan tujuan utama lahirnya negara Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Maka pemerintah telah merumuskan begitu banyak kebijakan terutama dalam pendidikan agar pendidikan Indonesia semakin bermutu dan berkualitas. Adanya gebrakan baru dalam pendidikan diharapkan dapat mendorong terciptanya generasi bangsa yang kompeten demi kemajuan negara di masa depan.

Menurut Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya dan masyarakat (UUSISDIKNAS, 2023).

Ulfah, dkk (dalam Satria, 2019) menyebutkan bahwa dalam lembaga pendidikan pertama kali yang dilakukan dalam memulai kegiatan pendidikan formal yaitu adanya penerimaan calon peserta didik baru (PPDB) yang

dilaksanakan menjelang tahun ajaran baru sesuai kalender akademik. Penerimaan peserta didik baru adalah proses seleksi yang akan menentukan siswa diterima di suatu sekolah.

Salah satu tolok ukur utama dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB) adalah adanya pemberlakuan kebijakan sistem zonasi yang dikeluarkan oleh Kemendikbud pada setiap satuan pendidikan. Pemerintah dalam kebijakannya juga tidak hanya memberlakukan sistem zonasi. Akan tetapi terdapat juga jalur afirmasi dengan persentase 15%, mutasi 5%, jalur prestasi 30%, dan jalur zonasi sebanyak 50%. Melalui zonasi, seleksi calon peserta didik baru dilakukan dengan memprioritaskan jarak tempat tinggal terdekat ke sekolah dalam zonasi yang ditetapkan.

Sistem zonasi merupakan kebijakan yang telah berjalan selama kurang lebih 7 tahun sejak tahun 2017 silam. Zonasi sekolah diberlakukan dengan harapan dapat menghilangkan dikotomi antara sekolah unggul (favorit) dan non favorit. Sederhananya, sistem zonasi dapat dikatakan sebagai upaya pemerintah dalam melakukan pemerataan pendidikan.

Sementara itu, terdapat fenomena menarik yang dimana dengan adanya sistem zonasi maka secara tidak langsung akreditasi yang dimiliki oleh sekolah juga bisa menjadi ‘tidak laku’. Hal ini dikarenakan pemilihan sekolah bukan lagi berdasarkan kualitas sekolah, melainkan jarak tempuh antara tempat tinggal calon siswa dengan sekolah yang dituju. Sistem zonasi ini tidak menggunakan nilai dari calon peserta didik, namun menggunakan pemeringkatan jarak yang telah

ditetapkan. Siswa yang rumahnya paling dekat dengan sekolah yang paling diutamakan untuk menjadi peserta didik dari sekolah tersebut.

Meski demikian, penerapan PPDB melalui sistem zonasi di sekolah nampaknya belum berjalan mulus. Di mana hampir setiap tahun, menjelang tahun ajaran baru banyak orang tua siswa yang mengkhawatirkan kelangsungan pendidikan anak-anak mereka mulai tingkat SD, SMP, dan SMA/SMK. Seperti diketahui bahwa penerapan kebijakan sistem zonasi ini memiliki pandangan pro kontra baik pihak yang mendukung maupun tidak mendukung terutama pada kalangan orang tua yang anaknya akan melanjutkan sekolah tingkat SMA/SMK.

Hal ini terjadi di berbagai wilayah di Indonesia termasuk di Kecamatan Pontianak Timur tempat dilakukannya penelitian ini. Sejalan dengan hal tersebut, ketersediaan atau persebaran sekolah yang masih minim di Kecamatan Pontianak Timur menjadi salah satu masalah utama dalam penerapan sistem zonasi. Hal ini tidak sebanding dengan ketersediaan anak usia sekolah di daerah tersebut dan daya tampung rombongan belajar.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Sekolah SMA/SMK di Kota Pontianak Tahun 2023**

No	Kecamatan	SMA			SMK			Total
		Negeri	Swasta	Jumlah	Negeri	Swasta	Jumlah	
1	Kec. Pontianak Selatan	4	8	12	3	5	8	20
2	Kec. Pontianak Timur	2	2	4	1	1	2	6
3	Kec. Pontianak Barat	2	5	7	2	5	7	14
4	Kec. Pontianak Utara	2	9	11	3	4	7	18
5	Kec. Pontianak Kota	2	12	14	1	3	4	18
6	Kec. Pontianak Tenggara	0	8	8	0	2	2	10

*Sumber: (dapo.kemdikbud.go.id, 2023)*

Berdasarkan data yang dirilis oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kalimantan Barat pada tahun 2023 dikutip dalam website rri.co.id bahwa daya tampung SMA Negeri sebanyak 6000 siswa, sementara lulusan SLTP di Kota Pontianak mencapai 12000 siswa. Mengacu pada data tersebut dapat dipastikan bahwa calon siswa yang tidak tertampung di jalur penerimaan PPDB pada zona sekolah negeri harus beralih ke sekolah swasta.

**Tabel 1.2**  
**Wilayah Zonasi Sekolah SMA/SMK Negeri dan Swasta di Kecamatan Pontianak Timur Tahun 2018 - 2024**

<b>Nama Sekolah</b>	<b>Status Zonasi</b>	<b>Radius Zonasi</b>
SMAN 9 Pontianak	Titik Pusat Zonasi	0.0 km
SMAN 6 Pontianak	Terzonasi	1.33 km
SMAS PGRI 1 Pontianak	Terzonasi	2.14 km
SMAS Islam Haruniyah	Terzonasi	2.60 km
SMK Bina Mandiri Pontianak	Tidak Terzonasi	0.0 km
SMKN 7 Pontianak	Titik Pusat Zonasi	0.0 km
<b>Profil Zona Sekolah: 610047</b>		

*Sumber: (zonasi.data.kemdikbud.go.id)*

Data tersebut memperlihatkan bahwa di wilayah kecamatan Pontianak Timur terdapat beberapa sekolah yang terzonasi dan ada juga yang tidak terzonasi. Sekolah yang terzonasi memiliki jumlah lebih banyak, di mana dengan demikian daya tampung yang terbatas membuat orang tua dan siswa memiliki pilihan tertentu. Belum lagi jarak zonasi dari tiap sekolah yang ada di Kecamatan Pontianak Timur juga tidak terlalu luas sehingga strategi yang dilakukan orang tua tentu beragam.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui spmb.dikbud.kalbarprov.go.id beberapa sekolah negeri tingkat SMA/SMK di Kecamatan Pontianak Timur secara khusus SMAN 6 Pontianak, SMAN 9 Pontianak dan SMKN 7 Pontianak bahwa

kuota penerimaan dan jarak maksimal zonasi yang ditentukan sekolah bervariasi.

Pada sekolah SMAN 6 Pontianak, jumlah pemenuhan kuota dalam sistem zonasi sebanyak 172 siswa dengan jarak terjauh zonasi berada di 1,525 km. Kemudian, di SMAN 9 Pontianak jumlah pemenuhan kuota rombongan belajar sebanyak 143 siswa dengan jarak zonasi terjauh adalah 1,504 km. Terakhir, di SMKN 7 Pontianak jumlah pemenuhan kuota sistem zonasi sebanyak 33 siswa dengan jarak terjauh yaitu 2,943 km. Adanya penentuan zonasi tersebut agar peserta didik bisa memilih sekolah yang berada di zona atau area terdekat. Dengan demikian sekolah dapat berupaya untuk mengakomodir calon peserta didik yang berada di area tersebut.

Sebagaimana yang diketahui bahwa persebaran sekolah tingkat SMA/SMK di Kecamatan Pontanak Timur hanya terdapat 2 SMA Negeri dan 1 SMK Negeri. Jumlah sekolah negeri yang terbatas ditambah lagi dengan adanya jalur zonasi membuat orang tua dan siswa tidak punya banyak pilihan untuk menentukan sekolah yang akan menjadi tempat melanjutkan pendidikannya. Pada situasi tersebut tentu orang tua akan melakukan berbagai cara agar anaknya bisa melanjutkan sekolahnya terlepas dari adanya zonasi sekolah, tidak terkecuali pilihan pasrah. Seperti yang dilakukan oleh Syafiq salah satu warga yang tinggal di Tanjung Raya 2, ia mengungkapkan *“sulit menentukan pilihan sekolah yang diinginkan, padahal nilai anak saya mencukupi untuk masuk ke sekolah tersebut. Tapi akhirnya anak saya sekolah di SMKN 7 Negeri Pontianak karna sistem zonasi buat kita milih sekolah terdekat”* (Syafiq, 2 September 2024).

Masalah yang dihadapi orang tua saat menyekolahkan anaknya akibat diterapkannya sistem zonasi sekolah juga dialami oleh Ibu Lidya yang merupakan

warga Kecamatan Pontianak Timur. Ia merasa kecewa karena tidak bisa memasukan anaknya ke sekolah favorit padahal nilai anaknya bagus. “*Anak saya nilainya tinggi. Harusnya bisa ke sekolah lebih bagus, sekolah favorit, sekolah yang keren. Tapi dengan adanya zonasi jadi mau tidak mau ke dekat rumah saja*”. (Lidya, 1 September 2024).

Masih banyaknya permasalahan yang muncul mengenai sistem zonasi serta adanya upaya pemerintah dalam menangani problematika ini menunjukkan bahwa penelitian ini juga berperan penting dalam memberikan masukan serta solusi bagi pemerintah maupun sekolah mengenai pengambilan kebijakan dan cara menyikapi yang tepat. Hal ini mengingat bahwa kebijakan zonasi ini muncul sebagai respons atas terjadinya ‘kasta’ dalam sistem pendidikan yang selama ini ada karena dilakukannya seleksi kualitas calon peserta didik dalam PPDB.

Oleh karena itu, berangkat dari permasalahan di atas dapat dilihat bahwa niat baik pemerintah dalam menerapkan sistem zonasi untuk pemerataan kualitas pendidikan belum mendapat *feedback* yang baik oleh masyarakat. Pro kontra dalam kebijakan zonasi seperti hal yang serius untuk ditangani. Maka dari itu, penulis tertarik untuk menganalisis **“Penerapan Sistem Zonasi di Kecamatan Pontianak Timur dan Relasinya dengan Strategi Siswa Dalam Memilih Sekolah Tingkat SMA/SMK”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Adanya penerapan sistem zonasi sekolah membuat orang tua tidak bisa menyekolahkan anaknya ke sekolah yang diinginkan.
2. Jumlah sekolah negeri yang terbatas serta radius zonasi yang terbatas membuat orang tua bersikap pasrah terkait keputusan dalam memilih tempat anaknya akan bersekolah.
3. Nilai bukan lagi menjadi standar utama yang digunakan dalam penerimaan siswa baru.

### **1.3 Fokus Penelitian**

Agar pembahasan dalam penelitian ini terarah dan tidak meluas, maka penelitian ini memfokuskan pada penerapan sistem zonasi di Kecamatan Pontianak Timur dan relasinya dengan strategi siswa dalam memilih sekolah tingkat SMA/SMK.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penerapan sistem zonasi sekolah tingkat SMA/SMK di Kecamatan Pontianak Timur?
2. Bagaimana strategi siswa yang diterima dalam penerapan sistem zonasi sekolah tingkat SMA/SMK di Kecamatan Pontianak Timur?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan penerapan sistem zonasi sekolah tingkat SMA/SMK di Kecamatan Pontianak Timur.
2. Mendeskripsikan strategi siswa yang diterima dalam penerapan dalam sistem zonasi sekolah tingkat SMA/SMK di Kecamatan Pontianak Timur.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepustakaan bagi ilmu pembangunan sosial dalam mengkaji isu masalah sosial yang ada di lingkungan masyarakat khususnya dalam dunia pendidikan.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dari temuan penelitian ini yaitu:

1. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dalam menentukan dan mempersiapkan anak-anaknya saat memilih sekolah ke jenjang SMA/SMK baik negeri atau swasta.
2. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat melatih kemampuan analisis dalam memahami isu sosial yang ada dilingkungan sekitar serta dapat menambah pengetahuan mengenai isu pendidikan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam pengembangan penelitian sejenis.